

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *InGDEP* dan dukungan keluarga terhadap pengetahuan, *self-care activity* dan *diabetes distress* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini adalah Sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan umur 54 tahun dan sudah menderita Diabetes Melitus 5 tahun, tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA. Pada kelompok intervensi hampir separoh reponden dirawat oleh suami.
- b. Terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang signifikan ($P=0,000$) antara pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Terdapat perbedaan rerata *self-care cctivity* yang signifikan ($P=0,000$) antara pretest dan posttest pada kelompok intervensi
- d. Terdapat perbedaan tingkat *Diabetes Distress* yang signifikan ($P=0,000$) antara pretest dan posttest pada kelompok intervensi
- e. Terdapat pengaruh *InGDEP* dan dukungan keluarga terhadap pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 pada kelompok intervensi ($P=0,000$).
- f. Terdapat pengaruh *InGDEP* dan dukungan keluarga terhadap *self-care activity* pasien Diabetes Mellitus tipe 2 pada kelompok intervensi ($P=0,000$).

- g. Terdapat pengaruh *InGDEP* dan dukungan keluarga terhadap *diabetes distress* pasien Diabetes Mellitus tipe 2 pada kelompok intervensi ($P=0,000$).

1.2. Saran

1.2.1. Institusi Pelayanan Kesehatan

- a. Institusi pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas perlu melakukan program pendidikan terstruktur yang berbasis kelompok dan diskusi serta mengikutsertakan keluarga dalam mengikuti program edukasi sehingga keluarga juga memiliki pengetahuan yang lebih mengenai penyakit dan cara perawatan Diabetes Mellitus dengan harapan keluarga mampu memfasilitasi pasien dalam melakukan perawatan selama dirumah.
- b. Institusi pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas perlu melakukan evaluasi/*follow up* rutin tiap minggu pada pasien dan juga keluarga terhadap ilmu yang telah pasien dapatkan selama mengikuti program pendidikan terstruktur dan terhadap kemajuan dalam melakukan perawatan selama dirumah.
- c. Institusi pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas perlu melakukan pengecekan kadar gula darah rutin setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali tiap tahunnya yang diwajibkan untuk semua pasien Diabetes Mellitus tanpa terkecuali baik pasien BPJS ataupun mandiri.
- d. Institusi pelayanan kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit perlu lebih memperhatikan masalah psikologis pada pasien Diabetes Mellitus yang dapat memberikan efek negative terhadap kadar gula darah pasien.

- e. Institusi pelayanan kesehatan di Puskesmas perlu memberikan buku catatan harian mengenai diet dan aktivitas sehari-hari yang rutin dilakukan oleh pasien Diabetes Mellitus Tipe II selama menjalani manajemen diabetes di rumah.

7.2.2. Institusi Pendidikan

- a. Institusi pendidikan dan pelayanan perlu mengadakan diskusi secara terjadwal dalam mengembangkan model program edukasi berupa program edukasi terstruktur dengan dukungan keluarga agar dapat memberikan pengaruh yang lebih bermakna lagi pada pasien Diabetes Mellitus dan ini masih merupakan hal yang baru di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.
- b. Organisasi profesi yang berkaitan dengan Diabetes Mellitus atau perkumpulan perawat medikal bedah dan perawat komunitas baik yang diinstansi pendidikan ataupun dipelayanan kesehatan perlu untuk memfasilitasi pengembangan ilmu dengan mengadakan seminar, *workshop* ataupun pelatihan edukator tentang keunggulan dari program pendidikan terstruktur dengan dukungan keluarga.

7.2.3. Penelitian

- a. Program pendidikan terstruktur bermanfaat terhadap peningkatan pengetahuan, *self-care activity*, dukungan keluarga, menurunkan *Diabetes Distress* namun masih perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi perasaan pasien dan keluarga selama dan setelah mengikuti program pendidikan terstruktur serta adanya dukungan keluarga (kualitatif).

- b. Program pendidikan terstruktur *InGDEP* dan dukungan keluarga mampu meningkatkan *self-care activity* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap *self efficacy* pada pasien Diabetes Melitus karena dengan adanya *self efficacy* akan lebih meningkatkan keyakinan pasien dalam melakukan *self-care activity*
- c. Program pendidikan terstruktur *InGDEP* dan dukungan keluarga mampu mengatasi masalah psikologis seperti menurunkan tingkat *Diabetes Distress* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap masalah psikologis yang lain seperti depresi dan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus karena kualitas hidup akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup pasien Diabetes Mellitus dalam menjalani manajemen diabetes
- d. Program pendidikan terstruktur *InGDEP* dan dukungan keluarga mampu menurunkan kadar HbA1c pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, tetapi rentang HbA1c responden dalam penelitian ini masih tergolong tinggi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti factor-faktor yang mempengaruhi kadar gula darah.

